

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOFT SKILLS AND LEADERSHIP
OF KINDERGARTEN HEADMASTER IN DISTRICT TAMPAN
PEKANBARU CITY**

Imelda Dewi Maliza, Wilson², RiaNovianti³

Email: dewiimelda26@gmail.com, handphone: 082169585892

**Early Childhood Education Faculty Training and Education
University Of Riau**

Abstract. Phenomenon which occurs in the majority of kindergarten principal in district Tampan Pekanbaru City are some headmasters are less in motivating the teachers so that teachers can not give maximum performance, there is still difficulty of kindergarten headmaster if they are requested direction and advice, and there is still kindergarten principal less firmly in giving warning for errors made by the teachers. The purpose of this study is to describe the soft skills and leadership of the principal, and determine the relationship between soft skills by kindergarten school leadership in District of Tampan Pekanbaru City. Respondents in this study amounted to 42 people. Data collection techniques used by questionnaire and observation. The data analysis technique used is descriptive quantitative statistical data processing (SPSS). From the research results obtained are positive and significant relationship between soft skills by kindergarten school leadership in District Of Tampan Pekanbaru. It can be seen from r_{hit} value = 0.811 and $p = 0.000$. Therefore $p < 0.05$ ($0.000 < 0.05$), then H_0 is rejected. In addition, the hypothesis test "t test", the result $t_{hit} = 8.843$ and the value t_{tab} (5%) ($df = n - 2 = 42 - 2 = 40$) = 2.000. Because $t_{hit} > t_{tab}$ ($8.843 > 2.000$), it means that there is a positive and significant relationship between soft skills with school leadership. The resulting determinant coefficient is r^2 (0.811^2) = 0.657, it can be seen that the influence of soft skills for 65.7% of the kindergarten school leadership. The level of correlation between the soft skills and school leadership is in very high category with a correlation coefficient 0.811.

Keyword : soft skills, school leadership

HUBUNGAN SOFT SKILLS DENGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TAMAN KANAK KANAK SE KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

Imelda Dewi Maliza, Wilson², RiaNovianti³
Email: dewiimelda26@gmail.com, handphone: 082169585892
Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak. Fenomena yang terjadi pada sebagian besar kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, masih ada kepala sekolah yang kurang memotivasi guru sehingga kinerja guru menjadi kurang maksimal, masih ada kepala sekolah TK yang sulit dimintakan arahan dan nasehat, serta masih ada kepala sekolah TK yang kurang tegas dalam memberikan teguran atas kesalahan yang dilakukan oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran *soft skills* dan kepemimpinan kepala sekolah serta mengetahui hubungan antara *soft skills* dengan kepemimpinan kepala sekolah TK Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Responden dalam penelitian ini berjumlah 42 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kuisioner dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengolahan data secara statistik (SPSS). Dari hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *soft skills* dengan kepemimpinan kepala sekolah TK Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari nilai $r_{hit} = 0,811$ dengan $p = 0,000$. Oleh karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Selain itu dilakukan uji hipotesis dengan “uji t”, didapatkan hasil $t_{hit} = 8,843$ dan nilai $t_{tab} (5\%) (dk = n - 2 = 42 - 2 = 40) = 2,000$. Karena $t_{hit} > t_{tab}$ ($8,843 > 2,000$), maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *soft skills* dengan kepemimpinan kepala sekolah. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah $r^2 (0,811^2) = 0,657$, maka dapat dilihat bahwa *soft skills* memberi pengaruh sebesar 65,7% terhadap kepemimpinan kepala sekolah TK. Tingkat hubungan antara *soft skills* dengan kepemimpinan kepala sekolah termasuk pada kategori sangat tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,811.

Kata Kunci : *softskills*, kepemimpinan kepala sekolah

PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang bermutu tidak mungkin ada tanpa organisasi persekolahan yang tepat. Sejalan dengan perkembangan zaman saat ini, sekolah di tiap daerah berupaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan bermutu tersebut maka pendidikan harus dilakukan sejak usia dini. Salah satu komponen yang paling berpengaruh dalam menentukan kelancaran proses pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan (Mulyasa, 2012). Kepala sekolah merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pemimpin yang keprofesionalannya dapat diandalkan. Apabila kepala sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan, maka akan membawa dampak pada peningkatan kualitas sekolah.

Menurut Veithzal dan Deddy (2003:2) kepemimpinan merupakan proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Untuk dapat memaksimalkan kepemimpinan seorang kepala sekolah tidak hanya dibutuhkan kemampuan dalam hal wawasan dan pembelajaran atau *hard skills* saja melainkan juga dibutuhkan kecakapan sosial dan personal atau *soft skills*. Menurut Berthal (Ramayulis, 2013) *softskill* yaitu perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif dan komunikasi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan ada lima dimensi kompetensi tersebut terdiri dari kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Pada dimensi kompetensi kepala sekolah, kepribadian dan sosial dapat dikategorikan *soft skills*. Semua profesi kepala sekolah membutuhkan *hard skills* dan *soft skills* untuk dikembangkan secara seimbang, termasuk kepala sekolah TK. Berdasarkan kenyataan inilah *soft skills* penting dimiliki oleh seorang kepala sekolah agar dapat memimpin organisasi yaitu semua anggota organisasi sekolah demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, masih ada kepala sekolah yang kurang memotivasi guru sehingga kinerja guru menjadi kurang maksimal, masih ada kepala sekolah TK yang sulit dimintakan arahan dan nasehat, jika guru mengalami kesulitan ataupun kesalahan dalam mengerjakan tugas, kepala sekolah hanya meminta guru mengulang kembali tugasnya, tanpa memberikan masukan dan dukungan, sehingga membuat guru terhambat dalam menyelesaikan masalah dengan efektif, serta masih ada kepala sekolah TK yang kurang tegas dalam memberikan teguran atas kesalahan yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti guna memperoleh jawaban melalui penelitian ini, dengan judul :“Hubungan *soft skill*

dengan kepemimpinan kepala sekolah Taman Kanak Kanak Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *soft skills* kepala sekolah TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, untuk mengetahui dan kepemimpinan kepala sekolah TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui hubungan *soft skills* dengan kepemimpinan kepala sekolah TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi yang bermaksud untuk menghubungkan dua variabel atau lebih. Dengan menghubungkan antara *soft skills* dengan kepemimpinan kepala sekolah se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 48 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2006). Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena 6 sampel data yang diperoleh dari 48 orang kepala sekolah tidak sesuai dengan yang dibutuhkan, maka sampel yang diambil hanya 42 orang

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel (x) *soft skills* dengan variabel (y) kepemimpinan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuisioner dan observasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis statistik. Deskripsi data penelitian dilakukan dengan statistik, dengan menggunakan program komputer *SPSS for window ver.16* yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata (*mean*), modus, median, standar deviasi, dan *variance*, serta tabel distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan histogram data setiap variabel penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik korelasi *Spearman* (Danang, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik uji coba skala, uji asumsi dan uji hipotesis terhadap subjek sebanyak 42 orang kepala sekolah yang ada di TK Kecamatan Tampan.

Deskripsi Hasil Penelitian

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat ada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana hubungan *soft skills* dengan kepemimpinan TK di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Untuk memperoleh data hasil penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu skala likert dengan sampel sebanyak 42 subjek.

Tabel Deskripsi Hasil Penilaian

Variabel	Skor X yang Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang Diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>SoftSkills</i>	160	32	96	21,33	148	90	121,24	15,86
KepemimpinanKepala Sekolah	160	32	96	21,33	147	79	118,67	15,73

***SoftSkills*Kepala Sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

Data *softskills*diri dari 42 item dari 11 indikator yang di gambarkan rata-rata perindikatornya dalam tabel dibawah ini:

Tabel Kategori Skor *SoftSkills*Kepala Sekolah

Indikator	K	Skor Empirik	Skor ideal	Persentase %	Kategori
1	4	712	840	84,76%	Tinggi
2	2	310	420	73,80%	Cukup
3	3	448	630	71,11%	Cukup
4	2	304	420	72,38%	Cukup
5	4	688	840	81,90%	Tinggi
6	3	403	630	63,97%	Cukup
7	2	329	420	78,33%	Cukup
8	3	482	630	76,51%	Cukup
9	3	457	630	72,54%	Cukup
10	3	500	630	79,37%	Cukup
11	3	459	630	72,86%	Cukup
	Σ	5092	6720	75,77%	Cukup

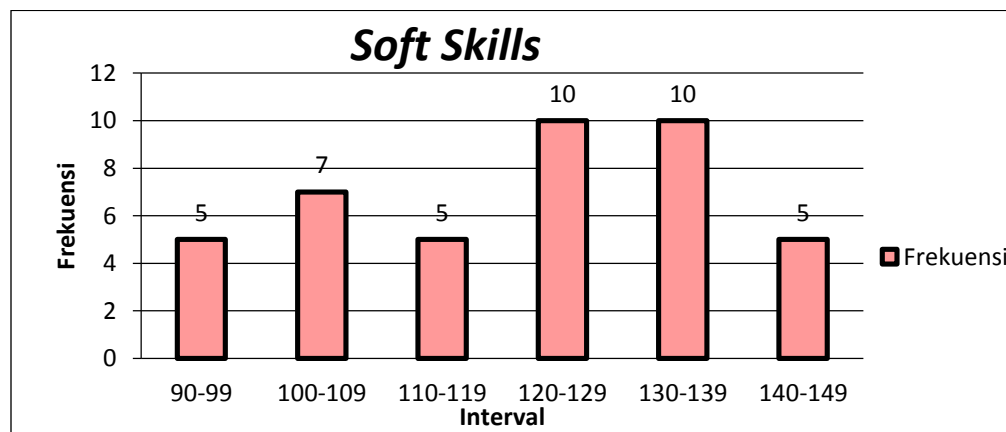
Data mengenai *softskills*kepala sekolah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara keseluruhan yaitu nilai (skor) *softskills* adalah 5092 atau sekitar 75,77%. Data tersebut menunjukkan bahwa *softskills* termasuk dalam kategori “Cukup” yaitu 75,77 dalam rentang 61%-80% sesuai dengan kriteria SuharsimiArikunto (2002).

Dari sebaran secara keseluruhan terdapat skor *softskills*kepala sekolah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 10. Penyebaran distribusi frekuensi data *softskills*kepala sekolah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Data *SoftSkills*

No	Interval	F	Persentase (%)
1	90-99	5	12
2	100-109	7	17
3	110-119	5	12
4	120-129	10	24
5	130-139	10	24
6	140-149	5	12
	Jumlah	42 = n	100%

Penyebaran distribusi frekuensi data *softskills* kepala sekolah dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

Gambar Diagram Batang Sebaran Data *Soft Skills*

Hasil pengumpulan data *soft skills* yang diperoleh menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 148 dan skor terendah adalah 90 berarti rentangan skor 58.

Kepemimpinan Kepala Sekolah TK di Kecamatan Tampan Pekanbaru

Data kepemimpinan kepala sekolah mempergunakan 32 item dengan 9 indikator yang di gambarkan rata-rata perindikatornya pada tabel dibawah ini:

Tabel Kategori Skor Kepemimpinan kepala sekolah

Indikator	K	Skor empirik	Skor ideal	Persentase (%)	Kategori
1	3	484	630	76,82%	Cukup
2	4	617	840	73,45%	Cukup
3	3	495	630	78,57%	Cukup
4	4	652	840	77,62%	Cukup
5	4	606	840	72,14%	Cukup
6	3	495	630	78,57%	Cukup
7	3	419	630	66,51%	Cukup
8	4	603	840	71,78%	Cukup
9	4	613	840	72,97%	Cukup
	Σ	4984	6720	74,16%	Cukup

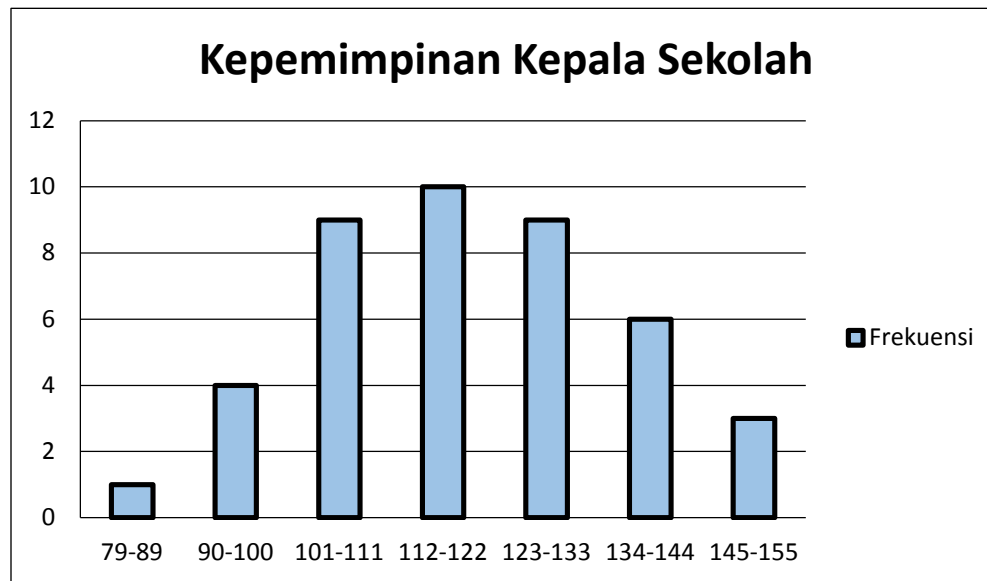
Data mengenai kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara keseluruhan yaitu nilai (skor) kepemimpinan kepala sekolah adalah 4984 atau sekitar 74,16%. Data tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam kategori cukup yaitu 74,16 dalam rentang 61%-80% sesuai dengan kriteria SuharsimiArikunto (2002).

Dari sebaran secara keseluruhan terdapat skor kepemimpinan kepala sekolah yang disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 7 dan panjang kelas 11. Penyebaran distribusi frekuensi data kepemimpinan kepala sekolah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Interval	F	Persentase (%)
1	79-89	1	2
2	90-100	4	10
3	101-111	9	21
4	112-122	10	24
5	123-133	9	21
6	134-144	6	14
7	145-155	3	7
	Jumlah	42 = n	100%

Penyebaran distribusi frekuensi data kepemimpinan kepala sekolah dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar Diagram Batang Sebaran Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil pengumpulan data kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 147 dan skor terendah adalah 79 berarti rentangan skor 68.

Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah data statistik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah untuk menguji apakah sebuah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sebelum melakukan analisis dengan teknik *Spearman* melalui program *SPSS for window ver. 16*. Terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji asumsi normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya skor variabel *soft skills* dan kepemimpinan kepala sekolah TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for window ver.16*. dengan berdasarkan uji kalmogorow-smimov dengan kriteria yang berlaku untuk menetapkan kenormalan pada taraf signifikan uji yaitu $\alpha = 0,05$ yang dibandingkan dengan taraf signifikansi yang diperoleh pada tabel, dengan jumlah n sebanyak 42 orang.

Uji normalitas kepemimpinan kepala sekolah (Y) dengan *soft skills* (X) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Pengujian Normalitas *SoftSkills* dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variable	Soft Skills	Kepemimpinan Kepala Sekolah
N	42	42
Kolmogorov-Smirnov Z	0.675	0.397
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.752	0.997

Dari tabel diatas menunjukkan hasil pengujian uji normalitas data kepemimpinan kepala sekolah (Y) dengan *soft skills* (X). Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil pada kolom signifikasi (*sig*) yang diperoleh dari data skala kepemimpinan kepala sekolah sebesar = 0,997, yang berarti tidak berdistribusi normal karena nilai pada kolom signifikasi $< 0,05$ ($0,997 < 0,05$). Sedangkan untuk *soft skills* diperoleh hasil sebesar 0,752, yang berarti bahwa *soft skills* berdistribusi normal karena nilai pada kolom signifikasi $> 0,05$ ($0,752 > 0,05$).

Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *soft skills* dengan kepemimpinan kepala sekolah TK. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *Spearman* yang datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Pengujian Hipotesis *SoftSkills* dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
<i>SoftSkills</i>	121,24	15,86	42
Kepemimpinan Kepala Sekolah	118,67	15,73	42

Hasil Pengujian Korelasi *SoftSkills* dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

		<i>Soft Skills</i>	Kepemimpinan Kepala Sekolah
<i>SoftSkills</i>	Pearson Correlation	1	0.811
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	42	42
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pearson Correlation	0.811	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	42	42

Hasil analisis korelasi *Spearman* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,811 dengan ini nilai $p = 0.000$. Dilihat dari tabel korelasi sebagai kriteria penilaian, apabila nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima, dan bila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari tabel di atas, didapatkan r_{hit} sebesar 0,811 dengan ini nilai $p = 0.000$. Oleh karena itu $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara *soft skills* dengan kepemimpinan kepala sekolah. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,811 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan tingkat hubungan sangat kuat. Selain itu untuk mengetahui uji hipotesis “uji t”, diperoleh hasil t_{hit} sebesar 8,843 dan nilai t_{tabel} (5%) ($dk = n-2 = 42-2 = 40$) adalah 2,000. Oleh karena $t_{hit} > t_{tabel}$ ($8,843 > 2,000$), maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *soft skills* dengan kepemimpinan kepala sekolah. Koefisien determinan

yang dihasilkan adalah $r^2 = 0,657$, maka dapat dilihat bahwa *soft skills* memberi pengaruh sebesar 65,7% terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan antara *soft skills* dengan kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan melalui hasil deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis dan pengolahan data diperoleh skor rata-rata, simpangan baku, nilai modus dan nilai median. Selanjutnya data hasil penelitian dibuat dalam daftar distribusi frekuensi untuk menentukan jumlah dan panjang kelas. Selain itu dilakukan uji persyaratan yang terdiri dari uji homogenitas, normalitas, linieritas dan uji hipotesis.

Adapun hasil analisis data mengenai *soft skills* kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru menunjukkan angka sebesar 75,77% yang termasuk dalam kategori “Cukup”. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah memiliki kepribadian dan keterampilan sosial yang cukup baik. Namun apabila dilihat dari angka persentase per indikator pada variabel *soft skills*, terdapat indikator yang mempunyai angka persentase yang paling rendah diantara yang lain, yaitu indikator keenam yang menunjukkan angka sebesar 63,97% yang termasuk dalam kategori “Cukup”.

Hal ini menunjukkan bahwa diantara kesebelas indikator pada variabel *soft skills*, indikator yang paling memerlukan perhatian khusus adalah kecakapan berkomunikasi. Kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah memiliki kecakapan berkomunikasi dengan baik namun masih perlu adanya peningkatan. Ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (Wahyudi, 2012) yang mengatakan bahwa komunikasi intern yang terbina dengan baik akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan serta memecahkan pekerjaan sekolah yang menjadi tugas bersama. Secara keseluruhan kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru telah memiliki *soft skills* yang cukup baik. Artinya kepala sekolah sudah bertindak sesuai norma agama, sosial dan kebudayaan Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang bertujuan, berakhlak mulia, dan bertakwa dan menjadi teladan, dapat menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi kepala sekolah TK, percaya diri, dan mandiri, menjunjung tinggi, memahami, dan menerapkan dan berperilaku sesuai kode etik dengan baik, memiliki kecakapan berkomunikasi yang baik, memberikan motivasi, berkerja sama, memimpin, melakukan mediasi serta mempunyai kharismatik. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi kompetensi

Adapun hasil analisis data mengenai kepemimpinan kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru menunjukkan angka sebesar 74,16% yang termasuk dalam kategori “Cukup”. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah memiliki kepemimpinan yang cukup baik. Namun apabila dilihat dari angka persentase per indikator pada variabel kepemimpinan, terdapat indikator yang mempunyai angka persentase yang paling rendah diantara yang lain, yaitu indikator ketujuh yaitu memberikan pelimpahan wewenang dalam membuat atau menetapkan

keputusan yang menunjukkan angka sebesar 66,51% yang termasuk dalam kategori “Cukup”.

Hal ini menunjukkan bahwa diantara kesembilan indikator pada variabel kepemimpinan, indikator yang paling memerlukan perhatian khusus adalah memberikan pelimpahan wewenang dalam membuat atau menetapkan keputusan. Kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah memberikan pelimpahan wewenang dalam membuat atau menetapkan keputusan dengan baik namun masih perlu adanya peningkatan. Ini sejalan dengan pendapat Wahyudi (2012) yang mengatakan bahwa apapun yang dipergunakan untuk mengambil keputusan harus melibatkan partisipasi anggota organisasi, keterlibatan tersebut meliputi seluruh proses pengambilan keputusan, dengan demikian anggota merasa dihargai, merasa turut terlibat sehingga akan mengembangkan perilaku yang mendukung pelaksanaan keputusan. Secara keseluruhan kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru telah memiliki kepemimpinan yang cukup baik. Artinya kepala sekolah sudah mempunyai kemampuan menggerakkan orang lain, mempunyai kemampuan memotivasi, berkomunikasi dengan baik dalam menetapkan keputusan, mempunyai kemampuan berinteraksi yang baik, mempunyai kemampuan untuk mengajak anggota organisasi aktif dalam setiap kegiatan, memelihara hubungan kerja sama yang baik, memberikan pelimpahan wewenang dalam membuat atau menetapkan keputusan yang baik, mengatur aktivitas anggota organisasi secara terarah, dan mengkoordinir anggota organisasi dengan cukup baik..

Dari hasil observasi diketahui *soft skills* kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Pekanbaru cukup baik. Kepala sekolah sudah menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dan sudah memiliki kecakapan berkomunikasi yang cukup baik, hal ini dapat mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah ke arah yang lebih baik juga, dengan *soft skills* yang baik kepala sekolah dapat memimpin seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* dan *SPSS* didapatkan nilai $r_{hit} = 0,811$ sedangkan nilai $r_{tab} (dk = n - 2 = 42 - 2 = 40) = 0,312$, karena $r_{hit} > r_{tab} (0,811 > 0,312)$ pada taraf kepercayaan 95% (=5%), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel *soft skills* dengan kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu untuk mengetahui uji hipotesis “uji t”, didapatkan hasil $t_{hitung} = 8,843$ sedangkan nilai $t_{tabel} (5\%) (dk = n - 2 = 42 - 2 = 40) = 2,000$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel} (8,843 > 2,000)$, H_0 ditolak dan H_a diterima maka atau terdapat hubungan yang signifikan antara *soft skills* dengan kepemimpinan kepala sekolah TK. Hasil uji t diperkuat dengan probabilitas (Sig. (2-tailed)) yang diperoleh, yaitu $0,000 < 0,05$. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah $r^2 (0,811^2) = 0,657$, maka dapat dilihat bahwa *softskills* memberi pengaruh sebesar 65,7% terhadap kepemimpinan kepala sekolah TK. Tingkat hubungan antara *softskills* dengan kepemimpinan kepala sekolah termasuk pada kategori sangat tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,811.

Dari penelitian ini terdapat hubungan antara *soft skills* dengan kepemimpinan kepala sekolah positif, dengan memiliki *soft skills* yang baik dapat mempengaruhi kepala sekolah dalam menjalankan tugas sehingga pemimpin seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. *Soft skills* berupa kompetensi kepribadian dan sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepemimpinan karena kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Stonner (Sopiah, 2008) ada sejumlah faktor yang menentukan

efektivitas seseorang pemimpin harapan dan perilaku atasan, persyaratan tugas, kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan, kultur dan kebijakan organisasi, perilaku harapan rekan kerja, dan karakteristik harapan dan perilaku guru. Menurut Winardi (2000) kepribadian pemimpin, skill, pengalaman, kepercayaan, kesadaran akan harkat diri, jenis pengikut, interaksi, dan iklim organisatoris mempengaruhi kelakuan seorang pemimpin dan apa yang dilakukan pemimpin atau tidak dilakukan pemimpin. Di dalam faktor yang mempengaruhi kepemimpinan terdapat faktor kepribadian yang merupakan aspek dari *soft skills*.

Ini menunjukkan bahwa untuk dapat memaksimalkan kepemimpinan, seorang kepala sekolah tidak hanya dibutuhkan kemampuan dalam hal wawasan dan pembelajaran atau *hard skills* saja melainkan juga dibutuhkan kecakapan sosial dan personal atau *soft skills*. Begitu juga dengan faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya *hard skills* tapi juga *soft skills*. Semua profesi membutuhkan *hard skills* dan *soft skills* untuk dikembangkan secara seimbang, termasuk kepala sekolah. Berdasarkan kenyataan inilah *soft skills* penting dimiliki oleh seorang kepala sekolah agar dapat memimpin organisasi yaitu semua anggota organisasi sekolah demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Menurut Berthal (Ramayulis, 2013:105) *soft skill* yang merupakan perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif dan komunikasi. Kepala sekolah yang memiliki *soft skills* yang baik dalam mengatur diri sendiri akan mampu bertanggung jawab, berlaku adil, dapat menjadi teladan bagi guru-guru di sekolah. Dan kepala sekolah yang memiliki *soft skills* yang baik dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal) maka akan mampu bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, mampu mengambil keputusan, dan memecahkan masalah, sehingga dapat menjadi pemimpin yang baik. Hal ini sangat berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang memengaruhi dan menggerakkan seluruh anggota organisasi di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa semakin tinggi *soft skills* kepala sekolah maka makin baik pula kepemimpinan kepala sekolah, dan sebaliknya semakin rendah *soft skills* kepala sekolah maka semakin buruk pula kepemimpinan kepala sekolah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. *Soft skills* kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori “Cukup”. Artinya secara umum kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah memiliki *soft skills* yang cukup baik, dapat mengatur diri agar menjaga kualitas keprofesionalitasan kepala sekolah terkait dengan diri sendiri dan lingkungan tempat kepala sekolah bekerja. Kepala sekolah sudah bertindak bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, kebudayaan Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menampilkan diri sebagai pribadi yang bertujuan, berakhlak mulia, bertakwa, menjadi teladan, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru, percaya diri, mandiri secara professional, mampu menjunjung tinggi, memahami, dan berperilaku sesuai kode etik

guru, serta memiliki kecakapan sosial seperti kecakapan berkomunikasi, memberikan motivasi, berkerja sama, memimpin, memiliki jiwa yang kharismatik, dan dapat melakukan mediasi dengan cukup baik.

2. Kepemimpinan kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Pekanbaru termasuk dalam kategori “Cukup”. Artinya secara umum kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah memiliki kepemimpinan yang cukup baik, sudah mempunyai kemampuan menggerakkan orang lain, mempunyai kemampuan memotivasi, berkomunikasi dengan baik dalam menetapkan keputusan, mempunyai kemampuan berinteraksi yang baik, mempunyai kemampuan untuk mengajak anggota organisasi aktif dalam setiap kegiatan, memelihara hubungan kerja sama yang baik, memberikan pelimpahan wewenang dalam membuat atau menetapkan keputusan yang baik, mengatur aktivitas anggota organisasi secara terarah, dan mengkoordinir anggota organisasi dengan cukup baik.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *soft skills* dengan kepemimpinan kepala sekolah. Semakin tinggi *soft skills* yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah maka semakin baik pula kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Sebaliknya semakin rendah *soft skills* yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah maka semakin buruk pula kepemimpinan kepala sekolah tersebut. *Soft skills* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 65,7% terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan terdapat 36,3% varian lain di luar *soft skills* dan tidak dinyatakan dalam penelitian ini, yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah.

Rekomendasi

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan *soft skills* dan kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai seorang kepala sekolah yang memimpin organisasi khususnya di dunia pendidikan, dibutuhkan kepala sekolah yang mampu memengaruhi, memotivasi dan menggerakkan seluruh anggota organisasi di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.
2. Bagi Pengawas
Bagi pengawas dapat dijadikan masukan sebagai salah satu tolak ukur mutu sebagai evaluasi terhadap para kepala sekolah untuk meningkatkan *soft skills* dengan kepemimpinan kepala sekolah.
3. Bagi Dinas Pendidikan
Bagi dinas pendidikan dapat dijadikan masukan untuk sebagai salah satu tolak ukur mutu dari proses pendidikan disebuah lembaga pendidikan dan dapat dijadikan masukan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, CepiTriatna. 2006. *VisionaryLeadership Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ali Mudlofir. 2013. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu*. Rajawali Press. Jakarta.
- Bahdin Nur Tanjung., Ardial. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Kencana. Jakarta.
- Danang Sunyoto. 2013. *Metode dan Instrumen Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. CAPS. Jakarta.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
- Elfindri, dkk. 2011. *SoftSkills untuk Guru*. Baduose. Padang.
- E. Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Rosdakarya. Bandung.
- _____.2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamid Darmadi. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Ismail Nawawi. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Kencana. Jakarta.
- Iyo Mulyono. 2011. *Dari Karya Tulis Ilmiah Sampai Dengan SoftSkills*. Yrama Widya. Bandung.
- Luthans Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Andi. Yogyakarta.
- Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Diva Press. Yogyakarta.
- Nasution, S. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*.Tarsito. Bandung.
- Muhammad Nisfiannoor. 2009. *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Muqowim. 2011. *Modul Pengembangan SoftSkill Guru PAI*. Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Kalam Mulia. Jakarta.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- SudarwanDanim. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- SuharsimiArikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Andi. Yogyakarta.
- Teguh Sutanto. 2012. *SoftSkill Sukses Menjaln Relasi*. Buku Pintar. Yogyakarta.
- VeithzalRivai., Deddy Mulyadi. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Wayne Pace R., F Faules Don.2006. *Komunikasi Organisasi*. Rosdakarya. Bandung.
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Orginasasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Wildan Zulkarnain. 2013. *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.